

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis. Sehubungan dengan perkembangan dunia usaha tersebut, maka timbullah semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Tujuan perusahaan tersebut pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Angkoso, 2006, 52).

Bagi perusahaan yang Go Publik laporan keuangan bersifat terbuka yang berarti laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum dan juga para pemakai

laporan keuangan baik intern maupun ekstern. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan laporan perkembangan keuangan untuk kepentingan masing-masing. Bagi pihak internal informasi keuangan diperlukan untuk mengetahui keadaan perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal informasi keuangan digunakan untuk menentukan posisi kedudukan perusahaan, pemberian kredit dan melakukan investasi.

Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal (Soewardjono, 2005, 124). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan harus mampu membuat laba perusahaannya selalu bertumbuh.

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi, 2007, 13). Sedangkan menurut Bambang (2007) dalam Rhandi (2012) pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Wild (2005:409), diperlukan analisis menyeluruh terhadap susunan bangunan yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya, likuiditas jangka pendek, struktur modal/solvabilitas/ *leverage*, pengembalian atas modal investasi, perputaran aset/aktivitas, kinerja operasi dan profitabilitas serta peramalan dan penilaian. Dalam penelitian ini hanya ditekankan pada 4 faktor yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas.

Menurut Kasmir (2011:110), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada dua penilaian terhadap likuiditas perusahaan yaitu *likuid* dan *illikuid*. Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Asset* (WCTA). Rasio ini menunjukkan perbandingan modal kerja dengan total aset perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bersih (aset lancar – kewajiban lancar) yaitu bagian dari aset lancar yang benar-benar bisa digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Reksoprayitno dalam Ndaru (2012), WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total asetnya. Dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Verty (2013), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Dalam menjalankan usahanya, adakalanya perusahaan dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan bisa

memilih alternatif pendanaan perusahaan berupa modal sendiri atau utang. Jika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya, hal ini dikenal dengan istilah *leverage*.

Menurut Kasmir (2011:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Irham (2012:62), penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Dalam penelitian ini *leverage* diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio ini bertujuan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi pula bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya tetap berupa pokok pinjaman dan biaya bunga. Biaya bunga yang tinggi akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Handi (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari pengukuran kinerja perusahaan, bagi seorang investor atau pelaku pasar profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui adanya efektifitas dalam proses kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan serta menjaga *asset*. Menurut Husnan (2010, 28) profitabilitas adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi, biasanya paling sedikit dihitung dalam tempo satu tahun.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemilik (*equity*). ROE merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas sejumlah investasi yang dilakukan oleh investor. Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh.

Selain melihat ketersediaan modal kerja dan *leverage* dalam menghasilkan laba, juga harus diperhatikan aktivitas atau perputaran aset perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2011:173), aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini aktivitas diwakili oleh *Inventory Turnover* (IT). Menurut Sofyan (2010:308), *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Menurut Hendra (2009:204), semakin tinggi *Inventory Turnover* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena dana yang tertanam dalam persediaan sedikit dan biaya pemeliharaan dan perawatan persediaan juga dapat dihindarkan sehingga laba perusahaan akan meningkat. Menurut Kasmir (2011:180), Dengan cepatnya *Inventory Turnover* berarti perusahaan bekerja secara efektif dan *likuid* persediaan semakin baik.

Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk.

Penelitian terkait prediksi dan peranan rasio-rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Verty (2013), Handi (2011), Eny (2010), Wendy (2014), Emma (2015). Keberagaman variabel independen yang digunakan menunjukkan hasil penelitian berbeda. Perbedaan objek perusahaan dan periode yang di analisis merupakan *gap research* dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan *gap research* yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam” (Studi Penelitian Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014).

1.2. Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?
- 2) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?

- 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?
- 4) Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?
- 5) Bagaimana likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

- 5) Untuk mengetahui bagaimana likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan laba ditinjau dari sudut pandang Islam.

b. Manfaat Penelitian ini adalah:

- 1) Dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba serta untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang selama ini diperoleh.
- 2) Memberikan kontribusi berupa hasil yang diperoleh didalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai dasar referensi atau acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan.
- 4) Sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai sumber informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih jelas tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.